

PENGARUH JUMLAH ANGGOTA, JUMLAH SIMPANAN, DAN JUMLAH PINJAMAN TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM DI KECAMATAN OEBOBO

The Influence Of The Number Of Members, The Number Of Deposits And The Number Of Loans On The Remaining Results Of Operations (SHU) In Savings And Loan Cooperatives In Oebobo Sub-District

Ana Meliana B. Ximenes^{1,a)}, Petrus E. De Rozari^{2,b)}, Reyner F. Makatita^{3,c)}, Paulina Y. Amtiran^{4,d)}

^{1,2,3,4)}*Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia*

Koresponden : ^{a)} ximenesmelina12@gmail.com, ^{b)} petrus_rozari@staf.undana.ac.id,

^{c)} reynermakatita@staf.undana.ac.id , ^{d)} paulinaamtiran@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah pinjaman secara parsial dan simultan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Oebobo. Penelitian bersifat kuantitatif asosiatif. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder mengenai jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman dan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di kecamatan Oebobo dari tahun 2018-2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *Eviews12*. Berdasarkan hasil analisis regresi diketahui bahwa secara parsial jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di kecamatan Oebobo, jumlah simpanan dan jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di kecamatan Oebobo. Selain itu, jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di kecamatan Oebobo.

Kata Kunci : Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman, Sisa Hasil Usaha

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki tiga pilar ekonomi, yaitu pemerintah, swasta, dan koperasi. Ketiga pilar ekonomi ini merupakan infrastruktur perekonomian Indonesia, sesuai pasal 33 UUD 1945. Pemerintah ikut berperan serta di dalam kegiatan perekonomian melalui BUMN dan kebanyakan didirikan dengan tujuan mencari laba. Sektor swasta ikut berperan serta dalam perekonomian dengan tujuan mencari laba, sedangkan koperasi didirikan dengan tujuan mensejahterakan para anggotanya, sedangkan laba bukan merupakan tujuan utama (Hidayati & Filianti, 2020). Pernyataan UU No. 25 Tahun 1992 pasal 3 bahwa “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”. Pernyataan UU No. 25 tahun 1992 pasal 3 bahwa “koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian

nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan Makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Dalam konteks ekonomi, keterlibatan koperasi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas operasional sehari-hari, tetapi juga dengan hasil keuangan yang dicapainya dari waktu ke waktu. Salah satu yang mempengaruhi eksistensi koperasi adalah pertumbuhan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperolehnya dari tahun ke tahun. Sekalipun mencari keuntungan bukan tujuan utama dari koperasi, tetapi usaha yang dikelola oleh koperasi harus memperoleh SHU yang layak sehingga koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan meningkatkan kemampuan usahanya. Menurut Undang-Undang No. 25 tahun 1992 Pasal 45 Ayat 1, "Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi merupakan pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak." Jadi, semakin besar SHU yang dihasilkan oleh suatu koperasi, semakin besar kemungkinan koperasi tersebut untuk berkembang. Kekuatan koperasi berada pada anggotanya, jika anggota koperasi banyak maka simpanan anggota yang terhimpun akan semakin banyak, anggota yang banyak akan bermanfaat sebagai tambahan modal yang didapat dari simpanan para anggota (Sudarsono dan Edilius, 2005). Semakin banyak hubungan ekonomis antara anggota dengan koperasi, maka semakin besar kemungkinan berkembangnya koperasi (Siregar, 2023). Keberhasilan koperasi sangat bergantung pada partisipasi aktif anggota dalam modal dan kegiatan usaha, seperti simpan pinjam (Jajang, 2004). Tanpa keterlibatan aktif anggota, koperasi sulit berkembang. Partisipasi ini terlihat dalam permodalan koperasi yang bergantung pada anggotanya. Menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992, modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan pinjaman, di mana modal sendiri berasal dari simpanan pokok, wajib, dan sukarela anggota (Sudarsono dan Edilius, 2005). Modal dari anggota digunakan untuk menjalankan usaha dan mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi sisa hasil usaha yaitu pinjaman. Pinjaman adalah pemberian sejumlah uang dari suatu pihak kepada pihak lain dengan kewajiban pelunasan dalam jangka waktu tertentu dengan bunga (Winarno, 2003). Koperasi yang memberikan pinjaman memperoleh pendapatan dari bunga, yang sangat berpengaruh terhadap SHU. Semakin banyak pinjaman yang diberikan, semakin besar pendapatan bunga yang meningkatkan SHU koperasi. Koperasi yang bernaung di Dinas Koperasi dan UKM setempat dapat lebih mudah mengatasi masalah dan memonitor operasionalnya. Namun, tidak semua masalah dapat diatasi oleh Dinas Koperasi dan UKM karena setiap koperasi memiliki budayanya sendiri-sendiri dan beragamnya masalah yang dihadapi seperti yang dihadapi oleh Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang dimana banyak koperasi yang bernaung di dalamnya namun tidak sedikit pula yang tutup karena mengalami kerugian.

Tabel 1.
Modal dan SHU Koperasi Kecamatan Oebobo tahun 2021

No (a)	Nama Koperasi (b)	Modal (c)	SHU (d)	Persentase (d/c X 100%)
1	KSP Harapan Kasih	297,811,300	9,500,000	3.19 %
2	KSP Benyamin	178,800,903	8,725,000	4.88 %
3	KSP Pelangi Nubalolon	256,118,000	25,082,000	9.79 %
4	KSP Karmel	119,797,464	29,774,896	24.85%
5	KSP St. Petrus TDM	408,569,650	44,828,500	10.97 %
6	Koperasi Depot Logistik	2,590,534,307	153,003,241	5.91 %

Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang, 2024

Tabel 1. terlihat bahwa terdapat variasi perolehan SHU pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Oebobo. Beberapa koperasi memiliki modal yang besar namun menghasilkan SHU yang relatif kecil, sementara koperasi lain dengan modal yang lebih kecil mampu menghasilkan SHU yang signifikan. Keberhasilan usaha koperasi sangat ditentukan dengan pengelolaan usaha koperasi yang baik dengan pencapaian SHU yang diperoleh setiap tahunnya yang dapat dipertanggungjawabkan kepada para anggota. Pengaruh jumlah anggota menjadi kunci dalam peningkatan SHU Koperasi. Semakin banyak anggota yang aktif dan terlibat dalam koperasi, semakin besar potensi untuk meningkatkan volume simpanan dan pinjaman. Hal ini dapat menghasilkan pendapatan bunga yang lebih besar bagi koperasi dan pada akhirnya dapat meningkatkan SHU.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Laba Efisiensi Manajerial (*Managerial Efficiency Theory Of Profit*)

Teori ini menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata normal (Sitio & Tamba, 2001). Perusahaan mencapai laba di atas normal melalui efisiensi pengelolaan dan pemenuhan keinginan konsumen. Dalam koperasi, laba diperoleh dari efisiensi manajerial dan pelayanan usaha yang bermanfaat bagi anggota, disebut Sisa Hasil Usaha (SHU). Partisipasi anggota sangat penting untuk kelancaran kegiatan koperasi. Semakin banyak transaksi anggota, baik simpanan maupun pinjaman, semakin besar pendapatan koperasi. Simpanan anggota meningkatkan modal, memungkinkan koperasi beroperasi lebih efisien. Untuk memperoleh SHU maksimal, koperasi harus mengoptimalkan komponen keuangan (simpanan dan pinjaman) dan non-keuangan (jumlah anggota).

Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Latin *coopere* atau dalam bahasa Inggris *corporation*. Pengertian koperasi secara etimologi berasal dari kata *cooperation*, *co* berarti bersama dan *operation* artinya bekerja atau berusaha. Jadi *cooperation* adalah bekerja bersama-sama atau usaha bersama-sama untuk kepentingan bersama. Menurut UU No. 25 Tahun (1992) Tentang Perkoperasian, bahwa koperasi adalah badan usaha beranggotakan orang atau perorangan atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan atas asas kekeluargaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan satu atau lebih orang yang bekerja sama berdasarkan asas kekeluargaan yang memiliki hak untuk memiliki dan menggunakan jasa koperasi.

Sisa Hasil Usaha (SHU)

Menurut Sumarsono (2001) SHU adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut Baswir (2000:16) menyatakan SHU setelah dikurangi dengan biaya-biaya tertentu, akan dibagikan kepada anggota sesuai dengan pertimbangan jasa masing-masing anggota. Menurut Sattar (2017:113) acuan dasar untuk untuk membagi SHU adalah prinsip-prinsip dasar koperasi yang menyebutkan bahwa pembagian SHU dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota.

Anggota Koperasi

Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi, yang dapat menjadi anggota koperasi adalah setiap orang/individu yang memanfaatkan ataupun bekerja dalam koperasi berdasarkan kesukarelaan dan ketentuan yang berlaku, serta mengikuti seluruh kegiatan koperasi yang berlangsung (Sartika, 2002:58). Bertambahnya jumlah anggota akan membuat perkembangan koperasi menjadi lebih besar karena simpanan para anggota koperasi merupakan salah satu komponen yang turut serta menentukan besar kecilnya perkembangan koperasi. Koperasi sebagai organisasi membutuhkan partisipasi aktif dari anggotanya untuk menjaga serta mengembangkan keberlangsungan usahanya. Menurut Kusnadi dan Hendar (2005:64) menjelaskan bahwa partisipasi memegang peranan yang menentukan dalam perkembangan koperasi, tanpa partisipasi anggota koperasi tidak akan dapat bekerja secara efektif dan efisien

Simpanan Koperasi

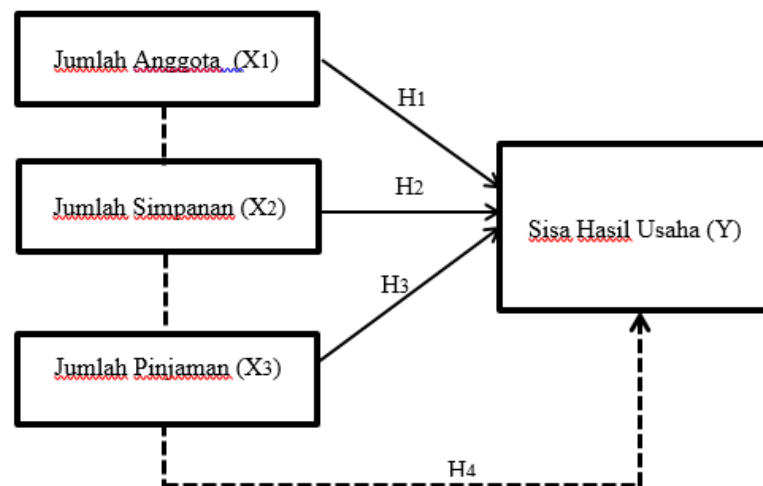
Dalam UU No. 25 Tahun 1992 menjelaskan simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada koperasi simpan pinjam, dengan memperoleh jasa dari koperasi simpan pinjam sesuai perjanjian. Simpanan tersebut digunakan oleh koperasi sebagai modal usaha. Modal usaha merupakan sumber pembiayaan untuk kegiatan-kegiatan yang dijalankan oleh koperasi seperti mengeluarkan kredit. Menurut Baswir (2000) simpanan anggota merupakan sumber dana utama yang digunakan koperasi untuk memberikan pinjaman dan melakukan kegiatan usaha lainnya. Semakin besar simpanan anggota, semakin besar kemampuan koperasi untuk beroperasi secara efisien dan menguntungkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan perolehan SHU. Dalam UU No.12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian pasal 32 ayat 1 ditentukan bahwa modal koperasi terdiri dari simpanan-simpanan, pinjaman-pinjaman, penyisihan-penyisihan dari hasil usahanya termasuk cadangan serta sumber-sumber lain. Kemudian dalam ayat (2) dikatakan bahwa simpanan anggota didalam koperasi terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela

Pinjaman Koperasi

Kredit dalam bahasa latin kredit berasal dari kata "*credere*" yang mempunyai arti kepercayaan. Artinya percaya bahwa kredit yang dipinjamkan akan dikembalikan sesuai perjanjian antara pemberi dan peminjam kredit tersebut. Menurut Winarno (2003) pinjaman yaitu uang yang diberikan dari satu pihak (perorangan, perusahaan, dan lembaga keuangan) kepada pihak lain dan peminjamnya diwajibkan untuk melunasinya sesuai jangka waktu yang ditentukan beserta banyaknya bunga yang disepakati oleh kedua belah pihak.

Pinjaman merupakan salah satu produk utama koperasi yang juga dikonsumsi anggota koperasi sendiri. Dimana penghasilan utama koperasi berasal dari bunga pinjaman. Banyaknya jumlah pinjaman sangat menentukan berapa SHU yang didapatkan. Menurut Kasmir (2013) ada beberapa unsur yang terkandung dalam setiap pemberian fasilitas kredit yaitu percaya, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan bunga atau balas jasa.

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Sugiyono (2018:4) mengungkapkan bahwa penelitian survei ini digunakan untuk untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Objek dalam penelitian ini yaitu koperasi yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang terkhususnya di kecamatan Oebobo.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif, dimana penelitian ini akan menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dikumpulkan dalam bentuk angka-angka. Dalam hal ini data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang yaitu laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT) koperasi yang diambil sebagai sampel. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Dalam hal ini data yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan wawancara dengan data berupa informasi jumlah anggota, jumlah simpanan, jumlah pinjaman,

dan sisa hasil usaha koperasi simpan pinjam di kecamatan Oebobo yang bernaung dibawah Dinas Koperasi dan UKM Kota Kupang. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN

Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi dengan menggunakan data panel disebut model regresi data panel. Menurut Basuki, agus tri dan Prawoto (2016) data panel merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*.

Tabel 2.
Output Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.296365	1.079368	-0.274573	0.7858
ANGGOTA	0.017535	0.025757	0.680800	0.5020
SIMPANAN	0.074481	0.016325	4.562422	0.0001
PINJAMAN	0.071208	0.020196	3.525897	0.0016

Tabel diatas menunjukkan persamaan regresi data panel, yaitu:

$$Y = -0,296365 + 0,017535X_1 + 0,074481X_2 + 0,071208X_3$$

Hasil persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan:

1. Konstanta sebesar -0,2096365 menunjukkan besarnya nilai konstanta dari sisa hasil usaha. Dengan asumsi jika variabel jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah pinjaman sama dengan nol atau konstan maka sisa hasil usaha akan mengalami pengurangan sebesar -0,2096365.
2. Nilai koefisien jumlah anggota (X1) adalah sebesar 0,017535 artinya jika variabel jumlah anggota meningkat 1% dengan asumsi variabel jumlah simpanan dan jumlah pinjaman konstan, maka jumlah anggota terhadap sisa hasil usaha meningkat sebesar 0,017535 .
3. Nilai koefisien jumlah simpanan (X2) adalah sebesar 0,074481 artinya jika variabel jumlah simpanan meningkat 1% dengan asumsi variabel jumlah anggota dan jumlah pinjaman konstan, maka jumlah simpanan terhadap sisa hasil usaha meningkat sebesar 0,074481.
4. Nilai koefisien jumlah pinjaman (X3) adalah sebesar 0,071208 artinya jika variabel jumlah pinjaman meningkat 1% dengan asumsi variabel jumlah anggota dan jumlah simpanan konstan, maka jumlah pinjaman terhadap sisa hasil usaha meningkat sebesar 0,071208

Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah pinjaman terhadap sisa hasil usaha. Berdasarkan tabel 2. diperoleh hasil uji t yaitu sebagai berikut: Berdasarkan tabel 2. diatas diperoleh hasil pengujian t hitung sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel independen (x) secara parsial. Besarnya angka ttabel dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan Nilai ttabel diperoleh dengan $k = 2$, $n = 30$ dan $df = n - k$ ($30 - 2 = 28$) sehingga diperoleh nilai ttabel sebesar 2,0484 . Maka dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai thitung untuk jumlah anggota adalah $0,6808 < ttabel 2,0484$ dan nilai prob. $0,5020 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah anggota tidak berpengaruh

- signifikan terhadap SHU.
2. Nilai thitung untuk jumlah simpanan adalah $4,562422 > t_{tabel} 2,0484$ dan nilai prob. $0,0001 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah simpanan berpengaruh signifikan terhadap SHU.
 3. Nilai thitung untuk jumlah pinjaman adalah $3,525897 > t_{tabel} 2,0484$ dan nilai prob. $0,0016 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap SHU.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, digunakan uji F. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau jika probabilitas $F_{hitung} > \text{tingkat signifikansi } 5\% (0,05)$.

Tabel 3.
Uji F

R-squared	0.660537
Adjusted R-squared	0.621368
S.E. of regression	0.906114
F-statistic	16.86386
Prob(F-statistic)	0.000003

Berdasarkan tabel diatas nilai F_{hitung} sebesar 16,86386 dan prob. 0,000003, bila dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 2,975153 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$. Perbandingan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota (X_1), jumlah simpanan (X_2) dan jumlah pinjaman (X_3) secara simultan berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil analisis koefisien korelasi berdasarkan output *Eviews 12* diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,621368. Hal ini berarti bahwa 62,13% perubahan nilai sisa hasil usaha secara bersama-sama mampu dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, yaitu jumlah anggota, jumlah simpanan dan jumlah pinjaman. Sedangkan sisanya 37,87% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam mode.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Winarno (2003) bahwa jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, namun tidak selalu peningkatan jumlah anggota dapat menyebabkan sisa hasil usaha selalu meningkat. Hal ini dapat terjadi bila anggota koperasi tersebut bersifat pasif dan tidak ikut berpartisipasi dalam mengembangkan usaha koperasi. Meskipun pertumbuhan jumlah anggota dapat meningkatkan modal koperasi, namun hal ini tidak secara langsung berdampak pada peningkatan SHU jika tidak diimbangi dengan efisiensi pengelolaan dan partisipasi anggota yang aktif.

Pengaruh Jumlah Simpanan Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah simpanan berpengaruh signifikan terhadap Surplus Hasil Usaha (SHU) koperasi. Simpanan anggota merupakan salah satu sumber modal utama bagi koperasi. Dengan adanya simpanan yang besar, koperasi memiliki lebih banyak dana untuk diinvestasikan dalam berbagai usaha dan layanan. Ini memungkinkan koperasi untuk beroperasi dengan lebih efisien dan mengembangkan berbagai kegiatan yang menghasilkan keuntungan, seperti memberikan pinjaman kepada anggota. Semakin besar jumlah simpanan yang berhasil dikelola dengan baik, semakin besar juga potensi SHU yang dapat dihasilkan oleh koperasi. Hal ini sejalan dengan teori laba efisiensi manajerial yang menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal. Dalam konteks koperasi, pengelolaan simpanan anggota yang efisien menggambarkan manajemen yang baik dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki. Ketika koperasi mampu mengelola simpanan dengan baik, seperti dengan memanfaatkannya untuk investasi yang menguntungkan atau untuk mendukung kegiatan operasional yang produktif, hal ini mencerminkan efisiensi dalam penggunaan dana yang dimiliki. Dengan demikian, koperasi yang dikelola efisien dalam hal pengelolaan simpanan anggota memiliki potensi untuk menghasilkan SHU yang lebih besar.

Pengaruh Jumlah Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Semakin banyak jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota, semakin besar pendapatan yang diperoleh koperasi dari bunga pinjaman tersebut. Bunga pinjaman ini menjadi sumber pendapatan utama bagi koperasi, yang kemudian berkontribusi pada peningkatan SHU. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori laba efisiensi manajerial yang menekankan bahwa perusahaan yang dikelola secara efisien akan memperoleh laba di atas rata-rata laba normal. Koperasi yang dikelola dengan baik akan memastikan bahwa dana yang tersedia dari simpanan anggota digunakan secara optimal untuk memberikan pinjaman. Dengan mengelola pinjaman secara efisien, koperasi dapat meminimalkan risiko kredit macet dan memaksimalkan pendapatan dari bunga pinjaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan SHU. Pengelolaan yang efisien memungkinkan koperasi memanfaatkan pinjaman sebagai sumber pendapatan utama.

Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Dan Jumlah Pinjaman Sisa Hasil Usaha

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah anggota, jumlah simpanan, dan jumlah pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah anggota yang besar dapat meningkatkan potensi simpanan yang lebih besar, karena lebih banyak anggota berarti lebih banyak kontribusi dalam bentuk simpanan. Jumlah simpanan yang tinggi memberikan modal yang lebih besar bagi koperasi untuk mengembangkan usahanya dan melakukan investasi yang menguntungkan. Selain itu, jumlah pinjaman yang dikelola dengan baik dapat menghasilkan pendapatan bunga yang merupakan salah satu sumber utama pendapatan koperasi. Dengan mengelola pinjaman secara efisien, koperasi dapat meminimalkan risiko kredit macet dan memaksimalkan pendapatan dari bunga pinjaman, yang pada gilirannya dapat meningkatkan SHU.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah anggota tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Oebobo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyaknya jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap peningkatan SHU melainkan partisipasi anggota yang dapat meningkatkan SHU.
2. Jumlah simpanan berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Oebobo. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar jumlah simpanan maka semakin besar pula SHU yang diperoleh.
3. Jumlah pinjaman berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha pada koperasi simpan pinjam di kecamatan Oebobo. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan maka semakin besar pula SHU yang diperoleh.
4. Jumlah anggota, jumlah simpanan, dan jumlah pinjaman secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah anggota dapat meningkatkan modal koperasi melalui simpanan anggota. Dengan semakin besar modal, koperasi dapat membiayai usaha dengan memberikan pinjaman yang dapat menghasilkan pendapatan bunga, yang berkontribusi dalam meningkatkan SHU

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mencoba untuk memberikan beberapa saran yang diharapkan mampu menjadi penambah informasi bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Objek
Koperasi simpan pinjam di Kecamatan Oebobo disarankan untuk meningkatkan jumlah anggota dengan mempermudah syarat-syarat keanggotaan. Ini dapat mendorong partisipasi anggota dalam simpanan dan memberikan insentif seperti hadiah atau bunga yang lebih tinggi. Selain itu, koperasi sebaiknya memperkecil bunga dan biaya administrasi untuk meningkatkan jumlah pinjaman
2. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mampu meneliti lebih detail lagi agar mendapatkan hasil yang lebih akurat, juga untuk peneliti selanjutnya agar lebih menambah objek penelitian dan variabel lain dalam penentuan sisa hasil usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, Agus Tri dan Prawoto, N. (2016). *ANALISIS REGRESI DALAM PENELITIAN EKONOMI & BISNIS (Dilengkapi SPSS & Eviews)*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Baswir, R. (2000). *Koperasi Indonesia*. BPFE.
- Hidayati, A. N., & Filianti, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Syariah Di Surabaya Pada Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(9), 1862. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20199pp1862-1876>

- Jajang, W. M. (2004). *Partisipasi Dalam Koperasi*. Pendidikan Ekonomi. UPI.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi dan Hendar. (2005). *Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi) Edisi Kedua*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.
- Sattar. (2017). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi. Cetakan Pertama*. Deepublish.
- Siregar, R. M. (2023). PENGARUH SIMPANAN ANGGOTA, PINJAMAN ANGGOTA DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP SISA HASIL USAHA PADA KOPERASI KECAMATAN RAMBAHDAN RAMBAH HILIRTAHUN 2016-2020. *Jurnal AKPEM*, 6(1).
- Sitio, A., & Tamba, H. (2001). *Koperasi : Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sudarsono dan Edilius. (2005). *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*. PT. RINEKA CIPTA.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarsono, S. (2001). *Manajemen Koperasi Teori dan praktik*. Graha Ilmu.
- Tatik Sartika, P. dan A. R. S. (2002). *Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*. Ghalia Indonesia.
- Undang-Undang (UU) Nomor 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian (1967).
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/49587>
- Undang-Undang (UU) Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian (1992).
- Winarno, S., & I. S. (2003). *Kamus Besar Ekonomi*. Pustaka Grafika.